JURNAL
Pendidikan Sejarah Indonesia
Online ISSN: 2622-1837

ANALISIS PROJECT-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK MENGEMBANGKAN HISTORICAL THINKING SKILLS SISWA SMA: KAJIAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Intan Galuh Rendani*, Indah Wahyu Puji Utami

intan.galuh.2507318@students.um.ac.id

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang, 65155, Indonesia.

Article history:
Received 28 April 2026; Revised 20 May 2026; Accepted 03 SeptJune 2026; Published 30 June 2026

Abstract: *This study aims to analyze the contribution of Project-Based Learning (PjBL) to the development of historical thinking skills in history learning at the secondary school level. This study employed a Systematic Literature Review (SLR) approach using the PRISMA 2020 framework. Literature data were collected from Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, and ERIC databases published between 2015 and 2025. A total of 140 articles were identified, and 18 articles met the inclusion criteria for further analysis. The findings indicate that the implementation of PjBL contributes significantly to the development of students' historical thinking skills, particularly in analyzing historical sources, evaluating historical evidence, understanding causality, and constructing historical interpretations critically. In addition, PjBL enhances students' critical thinking skills, collaboration, creativity, and active engagement in the learning process. The study also reveals that the characteristics of PjBL align with constructivist learning principles that emphasize active knowledge construction through investigation and problem-solving activities. Therefore, Project-Based Learning can be considered an effective pedagogical approach to support the development of 21st-century competencies in history education.*

Keywords: *Project-Based Learning, Historical Thinking Skills, History Learning, Systematic Literature Review*

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) terhadap pengembangan keterampilan berpikir historis dalam pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah. Studi ini menggunakan pendekatan Tinjauan Pustaka Sistematis (SLR) dengan kerangka kerja PRISMA 2020. Data literatur dikumpulkan dari basis data Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan ERIC yang diterbitkan antara tahun 2015 dan 2025. Sebanyak 140 artikel diidentifikasi, dan 18 artikel memenuhi kriteria inklusi untuk analisis lebih lanjut. Temuan menunjukkan bahwa implementasi PjBL memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan berpikir historis siswa, khususnya dalam menganalisis sumber sejarah, mengevaluasi bukti sejarah, memahami kausalitas, dan membangun interpretasi sejarah secara kritis. Selain itu, PjBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, kolaborasi,

kreativitas, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Studi ini juga mengungkapkan bahwa karakteristik PjBL selaras dengan prinsip pembelajaran konstruktivis yang menekankan konstruksi pengetahuan aktif melalui investigasi dan kegiatan pemecahan masalah. Oleh karena itu, Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dianggap sebagai pendekatan pedagogis yang efektif untuk mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21 dalam pendidikan sejarah.

Kata kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Keterampilan Berpikir Sejarah, Pembelajaran Sejarah, Tinjauan Pustaka Sistematis

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membangun kesadaran historis sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami dinamika kehidupan manusia dari masa ke masa. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pembelajaran sejarah tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan fakta dan hafalan peristiwa, tetapi diarahkan pada pengembangan kemampuan analitis, interpretatif, dan reflektif terhadap berbagai fenomena historis. Pembelajaran sejarah modern menekankan pentingnya kemampuan peserta didik dalam menghubungkan peristiwa masa lalu dengan konteks kehidupan kontemporer secara kritis dan bermakna (Wineburg, 2001; Seixas & Morton, 2013). Salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran sejarah adalah historical thinking skills. Wineburg (2001) menjelaskan bahwa berpikir historis melibatkan kemampuan memahami sumber sejarah secara kritis, mengidentifikasi konteks historis, serta membangun interpretasi berdasarkan bukti empiris. Seixas dan Morton (2013) mengemukakan bahwa historical thinking skills mencakup beberapa dimensi penting, yaitu historical significance, evidence, continuity and change, cause and consequence, historical perspectives, dan ethical dimensions. Historical thinking skills tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat fakta sejarah, tetapi juga kemampuan memahami bagaimana pengetahuan sejarah dibangun melalui analisis sumber, interpretasi bukti, dan penilaian terhadap berbagai perspektif historis. Lévesque (2008) menegaskan bahwa berpikir historis mencakup kemampuan memahami hubungan sebab-akibat, perubahan dan keberlanjutan, serta penalaran kronologis dalam suatu peristiwa sejarah.

Dalam pembelajaran sejarah, historical perspective menjadi salah satu komponen penting karena suatu peristiwa sejarah dapat dipandang secara berbeda oleh kelompok maupun individu yang berbeda. Oleh karena itu, siswa perlu memahami bahwa interpretasi sejarah bersifat dinamis dan dapat diperdebatkan berdasarkan sudut pandang serta bukti yang digunakan. Pemahaman terhadap berbagai perspektif historis membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan menghindari pemahaman sejarah yang bersifat tunggal atau absolut.

Implementasi Kurikulum Merdeka turut menekankan pengembangan kemampuan berpikir historis sebagai bagian dari penguatan kompetensi abad ke-21 dalam pembelajaran sejarah. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran sejarah tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga menekankan keterampilan proses seperti berpikir kronologis,

kausalitas, reflektif, multiperspektif, dan kemampuan interpretasi sejarah (Widiadi et al., 2022). Namun demikian, praktik pembelajaran sejarah di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran sering kali didominasi oleh metode ceramah dan hafalan sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi pembelajaran sejarah di Indonesia juga masih menunjukkan kecenderungan pembelajaran yang berpusat pada guru dan bergantung pada buku teks sebagai sumber utama pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung menerima informasi sejarah sebagai kebenaran tetap tanpa memiliki kesempatan untuk mengkritisi sumber atau membangun interpretasi sejarah secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan historical thinking skills siswa belum berkembang secara optimal (Barton & Levstik, 2004).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, Project-Based Learning (PjBL) hadir sebagai salah satu pendekatan pembelajaran inovatif berbasis konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses investigasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi, melakukan penelitian sederhana, serta menghasilkan produk pembelajaran yang relevan dengan materi yang dipelajari (Thomas, 2000). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Bell, 2010; Kokotsaki et al., 2016). Dalam konteks pembelajaran sejarah, PjBL memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi sumber sejarah secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Siswa tidak hanya mempelajari fakta sejarah, tetapi juga dilatih untuk menganalisis bukti historis, memahami hubungan sebab-akibat, serta menyusun interpretasi sejarah berdasarkan data yang ditemukan. Menurut Widiadi et al. (2022), pembelajaran sejarah yang melatih historical thinking harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan sumber sejarah primer maupun sekunder melalui aktivitas investigatif dan interpretatif. Penggunaan sumber primer dalam pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membangun kemampuan historical thinking siswa karena siswa dilatih mengevaluasi konteks, perspektif, dan kemungkinan bias dari sumber sejarah yang digunakan (Widiadi et al., 2025).

Meskipun demikian, kajian mengenai kontribusi PjBL terhadap historical thinking skills masih menunjukkan beberapa kesenjangan penelitian. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar umum, motivasi belajar, atau keterampilan abad ke-21 secara luas. Penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara sintaks Project-Based Learning dan pengembangan historical thinking skills masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mensintesis berbagai temuan empiris mengenai implementasi PjBL dalam pembelajaran sejarah melalui pendekatan systematic literature review juga masih jarang dilakukan. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif kontribusi Project-Based Learning terhadap pengembangan historical thinking skills dalam pembelajaran sejarah melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran sejarah sekaligus menjadi referensi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran sejarah yang inovatif dan berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya mensintesis berbagai penelitian empiris mengenai hubungan antara Project-Based Learning dan historical thinking skills dalam pembelajaran sejarah melalui pendekatan systematic literature review. Penelitian ini tidak hanya membahas efektivitas PjBL terhadap hasil belajar secara umum, tetapi secara khusus menyoroti kontribusinya terhadap pengembangan kemampuan berpikir historis siswa sebagai kompetensi utama dalam pembelajaran sejarah abad ke-21.

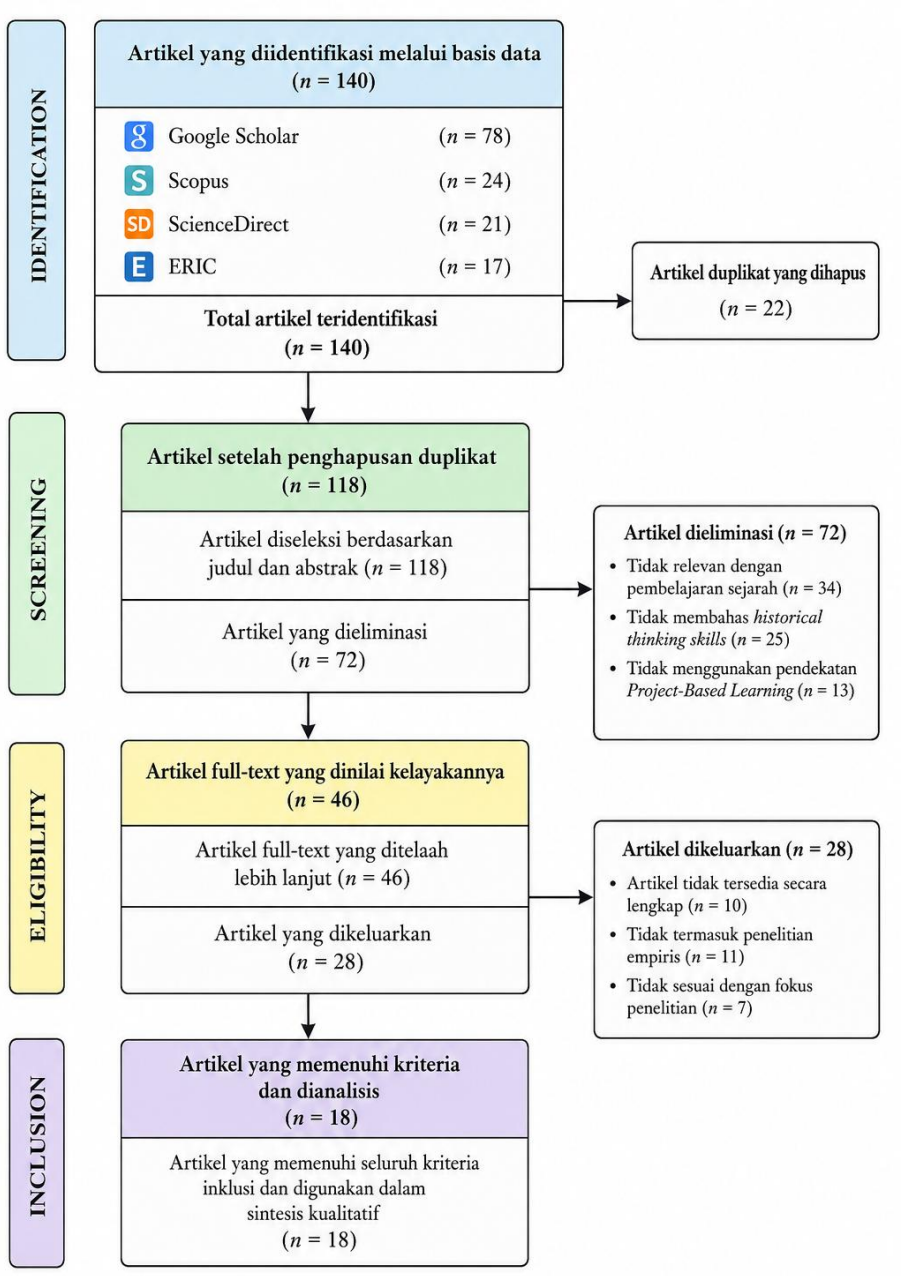
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai penelitian yang berkaitan dengan implementasi Project-Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran sejarah guna mengembangkan historical thinking skills siswa. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh sintesis ilmiah yang sistematis, objektif, dan berbasis bukti terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik yang dikaji. Selain itu, pendekatan ini juga mampu meminimalkan subjektivitas dalam proses analisis literatur karena dilakukan melalui prosedur yang terstruktur dan transparan. Penelitian ini mengacu pada kerangka PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang digunakan untuk memastikan proses identifikasi, seleksi, dan analisis literatur dilakukan secara sistematis serta memiliki validitas akademik yang kuat.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, yaitu Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan ERIC. Pemilihan basis data tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa sumber-sumber tersebut memiliki cakupan publikasi ilmiah yang luas dan relevan dengan kajian pendidikan sejarah serta model pembelajaran inovatif. Penelusuran artikel dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci, seperti "Project-Based Learning in History Education", "Historical Thinking Skills", "Project-Based Learning and Historical Thinking", serta "Pembelajaran Sejarah Berbasis Proyek". Artikel yang ditelusuri dibatasi pada publikasi ilmiah dalam rentang tahun 2015–2025 agar hasil kajian mencerminkan perkembangan penelitian terkini terkait implementasi PjBL dan pengembangan historical thinking skills dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil penelusuran awal melalui Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan ERIC diperoleh sebanyak 140 artikel. Setelah dilakukan proses penghapusan artikel duplikat, seleksi judul dan abstrak, serta penilaian kelayakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 18 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Proses seleksi literatur pada penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada tahapan PRISMA 2020 yang meliputi identification, screening, eligibility, dan inclusion. Tahapan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis benar-benar relevan dengan fokus penelitian mengenai penerapan Project-Based Learning dalam pengembangan historical thinking skills pada pembelajaran sejarah. Adapun alur seleksi artikel dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Alur Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA 2020



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA 2020

Tahap seleksi literatur dilakukan melalui penetapan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel yang membahas penerapan Project-Based Learning dalam pembelajaran sejarah; (2) artikel yang mengkaji historical thinking skills; (3) artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah nasional maupun internasional; (4) artikel yang diterbitkan pada periode 2015–2025; serta (5) artikel yang tersedia dalam bentuk full text. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak berkaitan dengan pembelajaran

sejarah; (2) artikel yang tidak membahas historical thinking skills; (3) artikel berupa opini, editorial, atau tulisan non-empiris; serta (4) artikel yang tidak tersedia secara lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan ERIC diperoleh sejumlah artikel yang relevan dengan topik penelitian. Setelah melalui proses seleksi berdasarkan kerangka PRISMA, artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis untuk mengidentifikasi pola temuan penelitian terkait kontribusi Project-Based Learning terhadap historical thinking skills siswa.

Tabel 1. Sintesis Hasil Penelitian

No	Peneliti	Tahun	Metode	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Rahim et al.	2019	Eksperimen	PjBL dan historical thinking	PjBL meningkatkan kemampuan analisis sumber sejarah dan interpretasi historis siswa
2	Ofianto & Ningsih	2021	Pengembangan model	Historical thinking melalui PjBL	Siswa lebih mampu memahami sebab-akibat dan perspektif sejarah
3	Kamaliyah & Alrianingrum	2022	Kuantitatif	Pemahaman konsep sejarah	PjBL meningkatkan pemahaman konseptual sejarah siswa
4	Purwanto	2022	Tindakan kelas	Efektivitas PjBL	Terjadi peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa
5	Nasyikah et al.	2023	Eksperimen	Hasil belajar sejarah	PjBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar sejarah
6	Zahrani & Karima	2024	Kuasi eksperimen	HOTS dalam sejarah	PjBL meningkatkan HOTS dan kemampuan historical comprehension

Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi PjBL memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan historical thinking skills siswa. Temuan penelitian dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek utama, yaitu peningkatan kemampuan berpikir historis, peningkatan

pemahaman konsep sejarah, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan HOTS, serta peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan Historical Thinking Skills

Penerapan PjBL mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi sumber sejarah, menganalisis bukti historis, serta menyusun interpretasi sejarah secara argumentatif. Dalam proses pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses investigasi sejarah. Aktivitas tersebut membantu siswa memahami hubungan sebab-akibat, kronologi peristiwa, serta perspektif historis secara lebih mendalam.

Peningkatan Pemahaman Konsep Sejarah

Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa memahami keterkaitan antara berbagai peristiwa sejarah dalam konteks sosial, politik, dan budaya yang lebih luas. Melalui aktivitas investigatif, siswa dapat membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran berbasis hafalan.

Pengembangan HOTS dan Berpikir Kritis

Kegiatan proyek dalam PjBL menuntut siswa melakukan analisis, evaluasi, dan sintesis informasi dari berbagai sumber sejarah. Proses tersebut melatih kemampuan berpikir kritis dan higher order thinking skills (HOTS) siswa dalam memahami fenomena sejarah secara reflektif dan argumentatif.

Peningkatan Keterlibatan Siswa

PjBL meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran melalui aktivitas kolaboratif, diskusi kelompok, dan presentasi proyek. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa Project-Based Learning memiliki relevansi yang kuat dengan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran sejarah. Melalui kegiatan investigatif dan pemecahan masalah, siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan sejarah berdasarkan hasil eksplorasi sumber dan interpretasi bukti historis. Temuan ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pengembangan historical thinking skills tidak dapat dilepaskan dari kemampuan epistemic cognition siswa, yaitu pemahaman mengenai bagaimana pengetahuan sejarah dibangun dan divalidasi. Dalam konteks ini, siswa perlu memahami bahwa sejarah merupakan hasil interpretasi berdasarkan bukti yang tersedia, bukan sekadar kumpulan fakta yang bersifat tetap. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah perlu memberikan pengalaman belajar yang

memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan sumber sejarah dan membangun argumen historis secara kritis.

Penerapan PjBL juga menunjukkan keterkaitan yang erat dengan pengembangan historical thinking skills sebagaimana dikemukakan oleh Seixas dan Morton (2013). Aktivitas analisis sumber sejarah, penyusunan narasi sejarah, dan evaluasi bukti historis dalam pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan evidence, cause and consequence, continuity and change, serta historical perspectives. Salah satu aspek penting dalam pengembangan historical thinking skills adalah kemampuan membaca dan menganalisis sumber sejarah. Wineburg (2001) menjelaskan bahwa sejarawan menggunakan tiga strategi utama dalam memahami sumber sejarah, yaitu sourcing, contextualization, dan corroboration. Ketiga strategi tersebut dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek karena siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan investigasi, analisis dokumen, dan interpretasi bukti historis. Dengan demikian, PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk belajar berpikir seperti sejarawan melalui pengalaman belajar yang autentik.

Widiadi et al. (2022) menegaskan bahwa historical thinking skills merupakan kemampuan yang tidak diperoleh secara alamiah, tetapi perlu dilatih melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berbasis investigasi sejarah. Dalam perspektif pembelajaran sejarah konstruktivistik, kemampuan berpikir historis berkembang ketika siswa diberi kesempatan untuk membangun interpretasi sejarah secara mandiri melalui kegiatan investigasi dan analisis sumber. Widiadi et al. (2025) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam eksplorasi berbagai sumber sejarah menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir historis yang lebih reflektif dan kritis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan historical thinking tidak berkembang secara otomatis, tetapi membutuhkan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas analitis dan reflektif siswa secara berkelanjutan. Selain itu, karakteristik PjBL yang menekankan kolaborasi dan pemecahan masalah turut mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Siswa tidak hanya memahami materi sejarah secara konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi, kreativitas, kolaborasi, dan literasi informasi. Dengan demikian, pembelajaran sejarah melalui PjBL tidak lagi berorientasi pada hafalan fakta, melainkan pada proses berpikir historis yang kritis dan reflektif.

Pembelajaran sejarah berbasis proyek juga relevan dengan pendekatan multiple perspective analysis karena siswa didorong memahami suatu peristiwa sejarah dari berbagai sudut pandang. Proses ini penting untuk mengembangkan historical empathy dan kemampuan reflektif siswa dalam memahami kompleksitas suatu peristiwa sejarah. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta, tetapi juga pada kemampuan memahami keberagaman perspektif dalam konstruksi sejarah.

Meskipun Project-Based Learning menunjukkan berbagai kontribusi positif terhadap pengembangan historical thinking skills, implementasi model ini juga menghadapi sejumlah tantangan dalam praktik pembelajaran. PjBL membutuhkan alokasi waktu yang relatif lebih panjang dibandingkan pembelajaran konvensional karena siswa harus melalui proses investigasi, pengumpulan data, analisis sumber, hingga penyusunan produk proyek. Selain itu, keberhasilan implementasi PjBL sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang aktivitas

pembelajaran berbasis investigasi sejarah serta kemampuan siswa dalam mengelola kerja kolaboratif. Keterbatasan akses terhadap sumber sejarah juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, terutama di sekolah dengan fasilitas pembelajaran yang terbatas.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa Project-Based Learning merupakan pendekatan pedagogis yang efektif dalam mendukung pengembangan historical thinking skills siswa. Oleh karena itu, implementasi PjBL dalam pembelajaran sejarah perlu dikembangkan secara lebih sistematis sebagai bagian dari inovasi pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kajian hanya mencakup artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2015–2025 sehingga kemungkinan terdapat penelitian relevan di luar periode tersebut yang belum terakomodasi. Kedua, sumber literatur dibatasi pada database Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan ERIC sehingga belum mencakup seluruh publikasi ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan systematic literature review tanpa melakukan meta-analysis kuantitatif sehingga hasil penelitian lebih menekankan sintesis deskriptif terhadap temuan penelitian terdahulu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil systematic literature review, dapat disimpulkan bahwa Project-Based Learning memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan historical thinking skills dalam pembelajaran sejarah. PjBL mampu meningkatkan kemampuan analisis sumber sejarah, interpretasi historis, pemahaman hubungan sebab-akibat, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, model pembelajaran ini juga meningkatkan keterlibatan aktif, kreativitas, kolaborasi, dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Selain mendukung pengembangan historical thinking skills, penerapan Project-Based Learning juga berkontribusi terhadap pembentukan cara berpikir reflektif dan kritis siswa dalam memahami berbagai perspektif historis. Melalui kegiatan investigatif dan analisis sumber sejarah, siswa belajar bahwa sejarah merupakan hasil konstruksi interpretatif yang dibangun berdasarkan bukti dan sudut pandang tertentu.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa karakteristik PjBL sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui kegiatan investigasi dan pemecahan masalah. Dengan demikian, Project-Based Learning relevan diterapkan sebagai strategi pembelajaran sejarah untuk mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, implementasi Project-Based Learning sejalan dengan arah pembelajaran sejarah dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir sejarah melalui aktivitas investigatif, interpretatif, dan reflektif siswa (Widiadi et al., 2022). Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris melalui pendekatan eksperimen atau penelitian lapangan guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas Project-Based Learning dalam meningkatkan historical thinking skills pada berbagai konteks pembelajaran sejarah.

DAFTAR RUJUKAN

Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House, 83*(2), 39–43.

Barton, K. C., & Levstik, L. S. (2004). *Teaching history for the common good*. Lawrence Erlbaum Associates.

Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review, 16*(3), 235–266.

Kamaliyah, R. N., & Alrianingrum, S. (2022). Pengaruh model project based learning terhadap tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran sejarah kelas X IPS SMA Negeri 20 Surabaya. *AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah, 12*(4).

Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools, 19*(3), 267–277.

Lévesque, S. (2008). *Thinking historically: Educating students for the twenty-first century*. University of Toronto Press.

Nasyikah, F., Ahyani, N., Chairunisa, E. D., Nindiati, D. S., & Wandiyo, W. (2023). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, 6*(2). https://doi.org/10.31539/kaganga.v6i2.7045

Ofianto, O., & Ningsih, T. Z. (2021). Development of students' historical thinking skills through the project-based learning model. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development, 10*(2), 615–624. https://doi.org/10.6007/IJARPED/v10-i2/10145

Purwanto, E. (2022). Peningkatan efektivitas dan hasil belajar sejarah dengan metode project based learning di SMA. *Historia: Jurnal Pembelajaran Sejarah, 10*(2). https://doi.org/10.24127/hj.v10i2.4796

Rahim, M. Z. N. M., Ahmad, A. R., Awang, M. M., & Dahalan, S. C. (2019). Project-based learning: Improving historical thinking skills ability. *Global Conferences Series: Social Sciences, Education and Humanities, 2*, 64–70. https://doi.org/10.32698/GCS.0172

Seixas, P., & Morton, T. (2013). *The big six historical thinking concepts*. Nelson Education.

Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. Autodesk Foundation.

Widiadi, A. N., et al. (2025). Indonesian pre-service history teachers' perspectives on teaching difficult history in the framework of peace education. *Kasetsart Journal of Social Sciences, 46*, 460423–460429.

Widiadi, A. N., Saputra, M. R. A., & Handoyo, I. X. (2022). Merdeka berpikir sejarah: Alternatif strategi implementasi keterampilan berpikir sejarah dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya, 16(1), 235–247. https://doi.org/10.17977/um020v16i12022p235-247

Wineburg, S. (2001). *Historical thinking and other unnatural acts*. Temple University Press.

Zahrani, P., & Karima, E. M. (2024). Model pembelajaran project based learning meningkatkan kemampuan historical comprehension higher order thinking skill pada siswa MAN 4 Agam. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(3), 41687–41696.